

Pengaruh Edukasi *Family Centered Maternity Care* (FCMC) Terhadap Keluhan Ibu Postpartum Melalui Asuhan *Home Care*

Intan Gumilang Pratiwi^{1*}, Linda Meliati¹, Sri Wahyuni¹

¹Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

ABSTRACT

The postpartum period begins after the birth of the placenta and ends when the uterine organs return to their pre-pregnancy state. The postpartum period starts from 6 hours to 42 days. Postpartum education with the FCMC approach is effectively applied to strengthen perceptions for postpartum mothers and families at home. The purpose of this study was to determine the effect of Family Centered Maternity Care Education on complaints of postpartum mothers through home care. The research method used is a research design using Quasi Experimental with a Two Group Pretest-Posttest Design approach. The sampling technique used was purposive sampling. The study population was normal postpartum mothers day 2-42 days. Respondents of the research used 30 people, collected data using a questionnaire on normal postpartum mothers, 15 postpartum mothers each in the intervention and control groups. The results showed that the average score of complaints of postpartum mothers in the intervention group before being given FCMC education using Indonesian language pocket books and visual aids was 5.73 ± 1.363 and the minimum - maximum score was 3-9 while after being given FCMC education using pocket books and teaching aids was $1.50 \pm .509$ and the minimum - maximum value is 1-2. The results showed that there was an effect of providing FCMC education using pocket books and teaching aids ($p=.029$). For the control group, the average score of complaints of postpartum mothers before being given FCMC education using leaflets was 5.43 ± 1.006 and the minimum - maximum value was 3-8, while after being given FCMC education using leaflets was $1.50 \pm .509$ and the minimum - maximum value was 1-2. The results showed that there was no effect on providing FCMC education using leaflets ($p = .355$). The conclusion of the study is that providing FCMC education has no effect on overcoming maternal complaints during the postpartum period through home care.

Keywords: complaints of postpartum mothers; family centered maternity care education; home care

ARTICLE INFO

Article history

Received : 12 January 2023
Revised : 15 Maret 2023
Accepted : 18 April 2023

DOI

DOI:<https://doi.org/10.31983/micajo.v4i2.9469>

CORRESPONDING AUTHOR

Name : Intan Gumilang Pratiwi
Email : intangumil@gmail.com
Telp : +825230803791
Address : Jl.Prabu Rangkasari, Dasan Cermen. Kota Mataram. NTB

ORIGINAL RESEARCH

Pendahuluan

Periode masa nifas dimulai setelah plasenta lahir dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil, berlangsung selama kira-kira 6 minggu. Masa nifas dimulai dari 6 jam sampai 42 hari setelah lahirnya plasenta sampai dengan 6 minggu persalinan. Masa nifas tidak kalah penting dengan masa-masa ketika hamil, karena pada saat ini organ-organ reproduksi sedang mengalami proses pemulihan setelah terjadinya proses kehamilan dan persalinan. Ibu nifas juga mengalami perubahan psikologis yaitu melanjutkan pencapaian proses peran maternalnya dan kelekatan dengan bayinya (Nurul Azizah, 2019).

Pada masa nifas umumnya banyak masalah atau keluhan yang menyertai ibu postpartum. Masalah atau keluhannya tersebut antara lain pada proses menyusui, kemandirian ibu merawat bayinya, perawatan luka jahitan, nyeri jahitan, personal hygiene, kaki bengkak dan istirahat sehingga menimbulkan ketidaknyamanan terhadap ibu postpartum yang dilalui selama masa nifas. Sehingga ibu nifas perlu mendapatkan asuhan pelayanan nifas yang bermutu dan masa ini sangat bervariasi dan dipengaruhi oleh begitu banyak faktor maka penekanan utamanya adalah dengan melakukan pendekatan dengan memberikan bantuan, simpati dan dorongan semangat (Asmuji. & Diyan, 2014).

Berdasarkan laporan dari kabupaten/kota, jumlah kasus kematian ibu di provinsi NTB selama tahun 2019 adalah 97 kasus, sedikit menurun dibandingkan tahun 2018 dengan jumlah kematian ibu 99 kasus. Jumlah kematian ibu tahun 2015-2019 menunjukkan bahwa kematian ibu di Provinsi NTB selama 5 tahun terakhir menunjukkan trend menurun namun kembali meningkat pada tahun 2018 dan kembali sedikit menurun pada tahun 2019. Seperti tahun-tahun sebelumnya, pada tahun 2019 kematian ibu terbanyak terjadi di Kabupaten Lombok Tengah dengan 30 kasus dan kabupaten Lombok Timur dengan 29 kasus kematian ibu dan untuk Kabupaten Sumbawa Barat merupakan kabupaten dengan jumlah kematian ibu terendah yaitu 2 kasus kematian ibu. Kematian ibu terbanyak pada tahun 2019 terjadi pada ibu nifas sebesar 58,77%. Kemudian pada ibu bersalin 23,71% dan pada ibu hamil 17,52%. Berdasarkan kelompok umur, kematian ibu banyak terjadi pada usia 20-34 tahun yaitu sebanyak 58,77%, usia >35 tahun sebanyak 36,08% dan usia <20 tahun sebanyak 5,15%. Dari 97 kasus kematian pada tahun 2019, 39 kasus disebabkan oleh hipertensi dalam kehamilan, 22 kasus oleh karena perdarahan, 12 kasus karena gangguan metabolik (Diabetes Mellitus dll), 6 kasus disebabkan infeksi dan 18 oleh karena penyebab lain-lain (Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2020).

Di Wilayah Kota Mataram tercatat menunjukkan adanya penurunan dari tahun 2013. (Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2020) sebanyak 14 kasus menjadi 9 kasus di tahun 2014 dan pada tahun 2015 terdapat 10 kematian ibu yang dilaporkan. Sebagian besar kematian ibu terjadi pada ibu bersalin (45,45%) dan ibu nifas (36,36%). Penyebab kematian ibu di tahun 2016 yaitu penyebab terbesar kasus kematian ibu di tahun 2016 adalah perdarahan sebanyak 2 kasus (18,18%), Pre Eklamsi Berat/Eklamsia sebanyak 3 kasus (27,27%) dan sebab Lain sebanyak 6 kasus (54,55%). Berdasarkan hasil Pemantauan wilayah Setempat (PWS) KIA Puskesmas Karang Pule tahun 2020, jumlah sasaran ibu hamil 1.237 jiwa. Dengan Cakupan pertahun yaitu, persalinan di tolong oleh tenaga kesehatan (86,98%), Kunjungan Nifas (85,29%) (Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2020).

Edukasi postpartum menjadi bagian dari pemeliharaan dan promosi kesehatan, pencegahan penyakit dan komplikasi, pemulihan kesehatan selama periode *postpartum* sehingga dapat beradaptasi terhadap semua perubahan yang terjadi dan mampu menjalankan peran sebagai orang tua dengan baik. Berdasarkan hasil yang dilakukan peneliti Senditya Indah Mayasari Dkk (2018) yang berjudul "Penerapan Edukasi *Family Centered Maternity Care* (FCMC) Terhadap Keluhan Ibu Postpartum Melalui Asuhan *HomeCare*" menunjukkan bahwa keluhan-keluhan ibu nifas yang di alami seperti masalah payudara lecet, payudara datar, masalah menyusui, Puting susu tenggelam, kaki bengkak, perawatan bayi baru lahir, vulva hygiene, setelah diberikan asuhan home care, masalah keluhan yang di rasakan bisa teratasi dengan mengajarkan dan memberikan edukasi/pendidikan kesehatan pada kelompok kontrol, pada awal pengkajian terdapat 1 ibu postpartum yang mengalami masalah payudara dan di akhiri pengkajian bertambah 3 ibu postpartum yang mengalami masalah payudara.

Maka artinya terdapat pengaruh pemberian edukasi sebelum dan sesudah intervensi (Senditya Indah Mayasari, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Sanditya Indah Mayasari yang berjudul “Model Edukasi *Family Centered Maternity Care* (FCMC) Dalam Keberhasilan Ibu Menyusui Berbasis Pelayanan *Home Care*” menyatakan bahwa penerapan Model Edukasi *Family Centered Maternity Care* (FCMC) melalui pelayanan *home care* dimulai dari persiapan menyusui ibu primigravida, tehnik menyusui, frekuensi dan lama menyusui, cara menyusui, kenaikan berat badan bayi, dan pengguna susu formula atau MPASI pada bayi menjadi optimal dalam mencapai keberhasilan ibu menyusui pada 1 bulan pertama. Selain itu dengan penerapan FCMC berbasis pelayanan *home care* dapat membentuk memenuhi tugas perkembangan keluarga dengan ibu nifas baik, dalam melakukan perawatan diri maupun perawatan bayinya dan menyusui. Edukasi postpartum dengan pendekatan FCMC efektif diterapkan untuk menguatkan persepsi bagi ibu nifas dan keluarga dirumah. Berdasarkan hasil yang didapatkan banyak responden dengan persiapan menyusui kategori dilakukan pada kelompok perlakuan dan kontrol adalah sebanyak 11 responden. Yang terdapat pengaruh pemberian edukasi sebelum dan sesudah intervensi (Pratiwi et al., 2021).

Beberapa faktor yang mengganggu proses kelancaran produksi Air Susu Ibu (ASI) diantaranya yaitu tehnik menyusui, kondisi psikologis ibu, dan asupan nutrisi yang dikonsumsi ibu. Untuk mengatasi masalah ini bisa dengan melalui pemberian edukasi dari tenaga kesehatan, anamnesa pola hidup ibu dan intervensi makanan yang bernutrisi dimana makanan-makanan tersebut mempunyai manfaat untuk memperlancar keluarnya ASI. Asupan nutrisi untuk meningkatkan kelancaran ASI bisa dijadikan solusi yang baik dalam permasalahan proses menyusui. (Handayani et al., 2022) Masalah yang sering terjadi pada ibu post partum adalah bendungan ASI sehingga hal ini menjadi salah satu penyebab kegagalan pemberian ASI eksklusif. Peran Bidan sangat penting dalam memberikan Konseling, Informasi dan Edukasi tentang tehnik perawatan payudara khususnya pada minggu – minggu pertama melahirkan sebagai upaya untuk mencegah terjadinya bendungan ASI (Gustirini, 2021).

Pada tahun 2020 Desi widyastutik dkk melakukan pengabdian kepada masyarakat dan hasilnya setelah dilakukan upaya peningkatan perilaku ibu postpartum melalui edukasi *Family Centered Maternity Care* (FCMC) diharapkan ibu postpartum dapat melakukan perawatan masa postpartum dengan melibatkan keluarga. Metode pelaksanaan dengan demonstrasi dan diskusi. Media yang digunakan adalah phantom bayi, booklet perawatan masa nifas, LCD, Laptop dan Proyektor. Pelaksanaan pendidikan kesehatan dilaksanakan secara kunjungan rumah dengan memperhatikan protokol kesehatan yaitu pada bulan Maret 2020 sampai September 2020. Hasil pengabdian masyarakat adalah 90% ibu postpartum bisa melakukan perawatan postpartum dengan keterlibatan keluarga. Hasil monitoring dan evaluasi dengan cara pertemuan kembali dengan cara melakukan kunjungan rumah (*home care*) kepada ibu postpartum dengan menggunakan instrument yang berhubungan dengan perawatan postpartum. Berdasarkan pelaksanaan pengabdian masyarakat dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan perilaku ibu postpartum dalam perawatan masa nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Gambirsari Surakarta (Widyastutik et al., 2021).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Pengaruh Edukasi *Family Centered Maternity Care* (FCMC) Terhadap Keluhan Ibu Postpartum Melalui Asuhan *Home Care*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan media buku saku yang berbasis bahasa local di Nusa Tenggara Barat yaitu bahasa sasak.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis desain penelitian *Quasi Experimental* dengan cara pendekatan *Two Group Pretest-Posttest Design* selama bulan Juni hingga Juli 2021 dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Karang Pule Kota Mataram. Pada penelitian ini, kelompok intervensi mendapatkan pendampingan pada masa nifasnya sesuai dengan teori yang ada dan dilakukan saat 3 kali kunjungan nifas. Kemudian setelah 1 minggu diberikan posttest dengan pertanyaan yang sama. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah ibu bersalin pada bulan Juni dan Juli tahun 2021 yang berada di wilayah kerja Puskesmas Karang Pule yang didapat yaitu sebanyak 96 orang. Kriteria inklusi dalam penelitian ini, yaitu Ibu nifas yang berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Karang Pule, Ibu nifas yang bersedia menjadi sampel. Ibu nifas yang melahirkan dengan cara pervaginam, Ibu dalam masa nifas hari ke-2 sampai dengan hari ke 42, Ibu yang bisa membaca dan menulis Adapun kriteria eksklusi pada penelitian ini, yaitu Ibu nifas yang tidak bersedia menjadi responden penelitian, Ibu Post Partum SC, Ibu dengan gangguan mental. Jumlah sampel dalam penelitian ini 30 ibu nifas.

Analisis bivariat juga untuk membuktikan hipotesa yang telah dirumuskan yaitu pemberian edukasi *Family Centered Maternity Care* (FCMC) terhadap keluhan ibu postpartum melalui asuhan *home care*. Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji non parametrik yaitu Uji *Mann Whitney U Test* untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan terhadap suatu variabel yang ingin ditemukan, selanjutnya nilai masing masing responden dibandingkan antara sebelum perlakuan (*pre-test*) dengan setelah perlakuan (*pos-test*). Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik nomer LB.02.03/4332/2021.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ditunjukkan di bawah ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Umur, Pendidikan, Pekerjaan dan Paritas di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Pule

No	Karakteristik ibu	Kelompok intervensi		Kelompok kontrol	
		n= 15	%	n=15	%
1	Usia (Tahun)				
	<20	1	6,0	1	6,6
	20-35	10	67,0	13	86,7
	>35	4	27,0	1	6,7
2	Pendidikan				
	SD	3	20.0	3	20.0
	Menengah	10	66.7	12	80.0
	Tinggi	2	13.3	-	-
3	Pekerjaan				
	Bekerja	2	13.3	1	6.7
	Tidak bekerja	13	86.7	14	93.3
4	Paritas				
	Primigravida	2	13.3	3	20.0
	Multigravida	13	86.7	12	80.0

Data karakteristik responden yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner mencakup karakteristik berdasarkan umur, alamat, pendidikan, pekerjaan dan paritas penelitian ini

dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Karang Pule yang terdiri dari 3 Polindes (Polindes Karang Pule, Polindes Pagutan, Polindes Pagutan Timur) dengan jumlah responden 30 orang.

Berdasarkan Tabel 1. pada penelitian ini rentang usia responden dibagi menjadi 3 kriteria yaitu <20 tahun, 20-35 tahun dan >35 tahun dimana karakteristik usia yang terbanyak pada kedua kelompok intervensi maupun kelompok kontrol adalah yang berusia 20-35 tahun untuk kelompok intervensi sebanyak 10 orang ibu (67,0%) sedangkan kelompok kontrol sebanyak 13 orang ibu (86,7%) dan usia responden paling sedikit pada kelompok intervensi dan kontrol yaitu yang berusia <20 tahun sebanyak sama sama 1 orang (6,0%) dan yang berusia >35 tahun sebanyak 4 orang ibu (27,0%) untuk kelompok intervensi, sedangkan pada kelompok kontrol yang berusia >35 tahun sebanyak 1 orang (6,7%). Rentan Usia ini menurut berada pada rentang usia dewasa awal (20-35 tahun) diharapkan pada rentan usia ini ibu postpartum. (Aung et al., 2021).

Tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini di kategorikan ke dalam 4 kelompok yaitu Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah dan Perguruan Tinggi. Di mana tingkat pendidikan responden pada kedua kelompok intervensi maupun kelompok kontrol didominasi oleh tingkat pendidikan menengah, jumlah yang berpendidikan menengah pada kelompok intervensi yaitu terdiri atas 10 ibu (66,7%) pada kelompok kontrol terdiri atas 12 ibu (80,0%), pendidikan dasar pada kelompok intervensi sebanyak 3 orang (20,0%). Sedangkan yang paling rendah tingkat pendidikan pada kelompok intervensi yaitu pendidikan tinggi sebanyak 2 orang ibu (13,3%) dan untuk kelompok kontrol tingkat pendidikan yang terendah yaitu pendidikan dasar sebanyak 3 orang (20,0%). Pada tingkat pendidikan responden di penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan menengah (SMP maupun SMA).

Penelitian ini sejalan dengan teori bahwa jenjang pendidikan sangat mempengaruhi untuk memperoleh informasi dan hak menolak atau menerima penjelasan yang diberikan. Orang dengan pendidikan tinggi cenderung akan merespon lebih rasional pada informasi yang didapatkan, serta memikirkan keuntungan yang akan didapatkannya. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah pula orang tersebut untuk menerima informasi. (Asratie et al., 2020)

Dari Tabel 1. Dilihat karakteristik pekerjaan responden pada penelitian ini pada kedua kelompok, kelompok intervensi maupun kelompok kontrol di dominasi oleh ibu yang tidak bekerja (IRT) untuk kelompok intervensi sebanyak 13 orang (86,7%) dan kelompok kontrol sebanyak 14 orang (93,3%), sedangkan responden yang bekerja pada kelompok intervensi sebanyak 2 orang (13,3%) dan kelompok kontrol sebanyak 1 orang (6,7%). Dari data di atas dapat diketahui bahwa pada penelitian ini sebagian besar ibu tidak bekerja.

Pengalaman bekerja akan memberikan keterampilan serta pengalaman belajar dalam bekerja dan dapat mengembangkan kemampuan dalam pengambilan keputusan yang merupakan keterpaduan menalar secara ilmiah. Karena dalam bekerja seseorang juga akan dilatih keterampilannya dengan cara mendengar, melihat, dan mengulangi apa yang dikerjakan untuk membuat seseorang itu mampu. (Lega et al., 2022)

Karakteristik paritas responden pada kedua kelompok, kelompok intervensi maupun kelompok kontrol yang tertinggi didominasi oleh responden dengan paritas (Multigravida) pada kelompok intervensi sebanyak 13 orang (86,7%) dan pada kelompok kontrol sebanyak 12 orang (80,0%), sedangkan yang paling rendah paritasnya pada kelompok intervensi yaitu (Primigravida) sebanyak 2 orang (13,3%) dan paritas terendah pada kelompok kontrol sebanyak 3 orang (20,0%). Dari hasil penelitian ini paritas mempengaruhi sebagian besar kemampuan ibu dalam mengatasi keluhannya. Dimana paritas merupakan frekuensi ibu

pernah melahirkan anak hidup atau mati, tetapi bukan aborsi Ibu nifas yang sudah beberapaka kali melahirkan akan lebih muda untuk mengatasi keluhanya Berbeda dengan ibu nifas yang pertama kali melahirkan mereka akan lebih sulit untuk mengatasi keluhannya karena belum ada pengalaman melahirkan sebelumnya. (Cardona Cordero et al., 2021; Do & Hotchkiss, 2013)

Sikap dan perilaku seseorang dipengaruhi oleh keterampilan. Dimana faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan seseorang adalah pengalaman, usia, pendidikan, pekerjaan, dan dukungan keluarga (Kpebo et al., 2022)

Tabel 2 .Analisis Pengaruh Edukasi Family Centered Maternity Care (FCMC) Terhadap Keluhan Ibu Postpartum Melalui Asuhan Home Care di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Pule Tahun 2021

Postest keluhan ibu postpartum	N	Mean Rank	P Value
Kelompok Intervensi	15	14.93	
Kelompok Kontrol	15	16.07	.690

Berdasarkan Tabel 2. dapat diketahui bahwa terdapat perubahan keluhan ibu sesudah diberikan edukasi pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Hasil Uji statistik menggunakan *Mann Whitney U Test* diperoleh nilai p value pada kelompok intervensi maupun kontrol adalah p value $.690 > 0.05$ yang artinya tidak terdapat adanya perbedaan yang signifikan antara keluhan ibu postpartum pada kedua kelompok setelah pemberian Edukasi *Family Centered Maternity Care* terhadap keluhan ibu postpartum menggunakan media buku saku bahasa Indonesia, alat peraga dan leaflet.

Penelitian pemberian edukasi *Family Centered Maternity Care* (FCMC) terhadap keluhan ibu postpartum melalui asuhan *home care* pada didapatkan nilai keluhan ibu sebelum diberi edukasi FCMC menggunakan media buku saku bahasa Indonesia dan alat peraga pada kelompok intervensi memiliki rata-rata nilai skor keluhannya adalah nilai mean 5.73 sedangkan sesudah diberi edukasi FCMC menggunakan media buku saku dan alat peraga didapatkan hasil bahwa nilai rata-rata mean 1.50 dan terdapat dari hasil nilai signifikanya $P .029 < 0.50$ yang artinya ada perubahan sebelum dan sesudah diberikan edukasi terhadap keluhan ibu postpartum. Pada kelompok kontrol diketahui bahwa nilai keluhan ibu sebelum diberika edukasi FCMC menggunakan media leaflet melalui asuhan home care memiliki rata- rata nilai skor keluhan adalah mean 5.43 sedangkan sesudah diberi edukasi didapatkan hasil nilai mean yaitu 1.50 dan terdapat dari hasil nilai signifikan $P .355 > 0.05$ yang artinya tidak ada perbedaan nilai rata- rata terhadap sebelum dan sesudah diberi edukasi FCMC menggunakan media leaflet terhadap keluhan ibu postpartum.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Diyan Indriyani & Asmuji (2014) bahwa proses pemberian edukasi tersebut dengan FCMC melibatkan dengan keluarga sebagai *social support* melalui melibatkan keluarga diharapkan ibu mempunyai kompetensi yang optimal berdasarkan penelitian didapatkan bahwa pengetahuan ibu berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam mengatasi keluhannya.(Asmuji. & Diyan, 2014) Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian dimana dalam penelitian tersebut terdapat pengaruh penggunaan media cetak berupa buku saku terhadap peningkatan pengetahuan pendamping ibu nifas.Penelitian tersebut menyebutkan bahwa media cetak merupakan media yang paling sering digunakan dan mudah untuk dijangkau contohnya buku saku.Buku saku menempati posisi penting dalam pendidikan kesehatan karena memberikan pesan jelas dan praktis yang membuat pembacanya membaca kapan saja tanpa membutuhkan internet untuk mengakses.

Media leaflet dapat diperoleh dengan mudah serta efektif digunakan sebagai media informasi. Sebagai media informasi, gambar atau foto haruslah dipilih atau digunakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.(Do & Hotchkiss, 2013). Hasil penelitian yang sama juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan (Senditya Indah Mayasari,2018). Berdasarkan penelitian tersebut penerapan model Edukasi *Family Centered Maternity Care* (FCMC) melalui asuhan pelayanan home care efektif diterapkan untuk menguatkan persepsi bagi ibu nifas dan keluaran dirumah. Hasil penelitian ini juga memperkuat penelitian (Ismawati dan Nadia Khayrani Abdurahman,2017). Tentang “Pengaruh Penggunaan Media Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Teknik Menyusui Bayi di Puskesmas Memajang” yang hasil penelitiannya tingkat pengetahuan ibu nifas sebelum diberi perlakuan (sebelum adanya penggunaan media leaflet) yang memiliki pengetahuan yang kurang masih lebih banyak daripada ibu nifas yang memiliki pengetahuan yang baik dan tingkat pengetahuan ibu nifas setelah diberi perlakuan (setelah adanya penggunaan media leaflet) semakin baik. Dari hasil uji statistik *Paired Sampel T-Test* menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan nilai rata-rata yang artinya tidak ada pengaruh penggunaan media leaflet terhadap tingkat pengetahuan ibu nifas terhadap keluhannya.(Senditya Indah Mayasari, 2018). Sehingga berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi setelah diberikan perlakuan edukasi FCMC menggunakan media buku saku bahasa Indonesia, dan alat peragadapat menyebabkan penurunan keluhan yang di alami ibu selama masa nifas/postpartum. Sedangkan pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa setelah diberi edukasi *Family Centered Maternity Care* (FCMC) menggunakan media leaflet menunjukkan dari hasil rata-rata nilai mean ada perbedaannya antara sebelum dan sesudah edukasi akan tetapi pada hasil nilai signifikannya menyebabkan tidak ada pengaruh atau pebedaan antara nilai rata-rata pretes dan postes pada kelompok kontrol.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dan hasil dari uji statistic uji *Mann Withney U test* hasil dari nilai P valuenya yaitu $>.690$ yang berarti > 0.05 sehingga tidak ada perbedaan nilai rata –rata terhadap hasil posttest kedua kelompok tersebut dikarenakan hal tersebut bisa disebabkan ada bebrapa factor pada karakteristik yaitu : 1) Paritas yang dimana pada kedua kelompok intervensi maupun kontrol yang tertinggi didominasi oleh paritas (Multigravida) yang artinya paritas multigravida mempengaruhi sebagian besar kemampuan ibu dalam mengatasi keluhannya selama masa postpartum dan paritas ibu Multigravidaialah yang sudah beberapa kali melahirkan sehingga akan lebih muda ibu postpartum mengatasi keluhannya karena sebelumnya ibu sudah punya pengalaman dengan persalinan yang pertama. 2) Pendidikan juga mempengaruhi ibu cara mengatasi keluhannya dikarenakan dari kedua kelompok intervensi maupun kelompok kontrol terdapat yang didominasi terbanyak yaitu pendidikan menengah dimana pendidikan menengah ini meliputi (SMP dan SMA) tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap cara ibu mengatasi keluhannya selama masa nifas, pada tingkat pendidikan yang baik akan memiliki pengetahuan yang lebih besar jika dibandingkan dengan ibu nifas yang berpendidikan rendah. Sehingga pada pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan dan penerimaan informasi terhadap pengetahuan ibu sendiri, makin banyak pengetahuan yang dimiliki ibu khususnya mengenai cara mengatasi keluhan selama masa nifas, maka pengetahuan ibu tentang mengatasi keluhannya sangat menentukan lama penyembuhan keluhan apa yang di rasakan ibu nifas.

Selain dari karakteristik paritas dan pendidikan yang bisa mempengaruhi cara mengatasi keluhannya, adapun hal lain yang bisa mempengaruhi yaitu mengenai pertanyaan keluhan pembesarn payudara selama masa nifas kebanyakan dari hasil kuesioner yang di isi oleh ibu nifas untuk postestnya masih ada ibu yang mengeluh pembesaran payudaranya. Keluhan

pembesaran payudara tersebut ada dua kategori yaitu ada yang pembengkakan besar yang abnormal dan pembengkakan payudara yang fisiologis, untuk pembesaran payudara yang membengkak yang abnormal maka akan terasa sakit, terasa kenceng, kulit mengkilat dan asi tidak keluar dan menjadi demam sedangkan pada pembesaran payudara yang fisiologis payudara akan terasa berat dan penuh, ASI pun dapat di keluarkan dan tidak terjadi demam. Kebanyakan ibu pada kedua kelompok tersebut mengeluh adanya pembesaran payudara pada saat pretest sebelum diberikan edukasi dan setelah seminggu diberikan edukasi peneliti memberikan posttest pada ibu postpartum dan dari beberapa ibu masih merasakan adanya pembesaran payudara terasa sampai hari ke 7. Dari keluhan ibu postpartum mengenai pembesaran payudara maka ibu yang masih merasakan pembesaran payudara yang fisiologis akan hilang dengan sendirinya dan akan terbiasa dengan pembesaran payudara akibat dari produksi asi yang banyak. Dari keluhan di atas sesuai dengan ibu nifas rasakan kebanyakan ibu yang mengalami pembesaran payudara yang fisiologis. Pendidikan yang cukup tinggi dianggap telah memiliki pengetahuan yang cukup tentang masa kehamilan hingga nifas sehingga dapat mempersiapkan diri sebaik-baiknya dalam menghadapi persalinan terutama aspek psikologinya sehingga dapat meminimalkan kesehatan mental yang terjadi. (Hanum Nur Adriyani et al., 2023)

Berdasarkan hasil dari uji statistik pada peningkatan nilai rata-rata keluhan ibu postpartum menggambarkan bahwa kelompok intervensi menggunakan media buku saku dan alat peraga lebih baik dalam meningkatkan pengetahuan ibu untuk mengatasi keluhannya dibandingkan kelompok kontrol dengan memberi edukasi hanya menggunakan leaflet.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Senditya Indah Mayasari (2018) dengan judul "Penerapan Edukasi *Family Centered Maternity Care* (FCMC) Terhadap keluhan ibu Postpartum Melalui Asuhan Home care" bahwa hasil penelitian menggunakan Wilcoxon menunjukkan berbeda signifikan jika nilai Z lebih kecil dari -1.960 atau dengan nilai signifikansi kurang dari 0.05. menunjukkan semua variabel berbeda signifikan antara kelompok intervensi dan kontrol yang menunjukkan adanya pengaruh pemberian edukasi terhadap keluhan ibu postpartum pada kelompok intervensi setelah dilakukan edukasi *Family Centered Maternity Care* (FCMC) melalui asuhan *home care*

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan tidak ada pengaruh terhadap pemberian edukasi Family Centered Maternity Care (FCMC) terhadap keluhan ibu postpartum melalui asuhan Home Care menggunakan media buku saku bahasa lokal, alat peraga dan leaflet.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Puskesmas Karang Pule dan Poltekkes Kemenkes Mataram atas terselenggaranya penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Asmuji., & Diyan, Indriyani. (2014). Model Edukasi Postnatal Melalui Pendekatan FCMC. *Keperawatan*, 5(2), 128–141.
- Asratie, M. H., Muche, A. A., & Geremew, A. B. (2020). Completion of maternity continuum of care among women in the post-partum period: Magnitude and associated factors in the

- northwest, Ethiopia. *PLoS ONE*, 15(8 August), 1–15. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0237980>
- Aung, T. N. N., Aung, M. N., Moolphate, S., Koyanagi, Y., Ichikawa, M., Supakankunti, S., & Yuasa, M. (2021). Estimating service demand for intermediary care at a community integrated intermediary care center among family caregivers of older adults residing in Chiang Mai, Northern Thailand. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(11). <https://doi.org/10.3390/ijerph18116087>
- Cardona Cordero, N. R., Ramos, J. P., Tavaréz, Z. Q., McIntosh, S., Avendaño, E., DiMare, C., Ossip, D. J., & De Ver Dye, T. (2021). Relationship between perceived social support and postpartum care attendance in three Latin American countries: a cross-sectional analytic study. *Global Health Research and Policy*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s41256-021-00196-1>
- Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat, D. K. P. N. T. (2020). Profil Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat. In B. P. S. N. T. Barat (Ed.), *Profil Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat* (1st ed., pp. 35–36).
- Do, M., & Hotchkiss, D. (2013). Relationships between antenatal and postnatal care and postpartum modern contraceptive use: Evidence from population surveys in Kenya and Zambia. *BMC Health Services Research*, 13(1), 1. <https://doi.org/10.1186/1472-6963-13-6>
- Gustirini, R. (2021). Perawatan Payudara Untuk Mencegah Bendungan Asi Pada Ibu Post Partum. *Midwifery Care Journal*, 2(1), 9–14.
- Handayani, H., Pratamaningtyas, S., Ramadhian, A. A. N., & Nugrahaeni, I. K. (2022). Konsumsi Kedelai, Kurma, Dan Daun Katuk Untuk Meningkatkan Produksi Asi Pada Ibu Menyusui. *Midwifery Care Journal*, 3(2), 66–72. <https://doi.org/10.31983/micajo.v3i2.8154>
- Hanum Nur Adriyani, F., Hikmanti, A., & Kumala Dewi, F. (2023). Hubungan Kesehatan Mental Dengan Status Ibu Tidak Menyusui Di Kabupaten Banyumas. *Midwifery Care Journal*, 4(1). <https://doi.org/10.31983/micajo.v4i1.9440>
- Kpebo, D., Coulibaly, A., Yameogo, W. M. E., Bijou, S., Hamidou Lazoumar, R., Tougri, H., N'dour, M., & Kouanda, S. (2022). Effect of integrating maternal and child health services, nutrition and family planning services on postpartum family planning uptake at 6 months post-partum in Burkina Faso, Cote d'Ivoire and Niger: a quasi-experimental study protocol. *Reproductive Health*, 19(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12978-022-01467-x>
- Lega, I., Bramante, A., Lauria, L., Grussu, P., Dubini, V., Falcieri, M., Ghiani, M. C., Giordano, A., Guidomei, S., Mignuoli, A. D., Paris, S., Bettinelli, M. E., Proietti, P., Andreozzi, S., Brenna, V., Bucciarelli, M., Martelli, G., Ferraro, C., Torrì, M., ... Donati, S. (2022). The Psychological Impact of COVID-19 among Women Accessing Family Care Centers during Pregnancy and the Postnatal Period in Italy. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(4). <https://doi.org/10.3390/ijerph19041983>
- Nurul Azizah, N. A. (2019). Buku Ajar Mata Kuliah Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui. In *Buku Ajar Mata Kuliah Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. <https://doi.org/10.21070/2019/978-602-5914-78-2>

- Pratiwi, E. N., Widyastutik, D., Nurjanah, S., & Wulandari, R. (2021). Penerapan Edukasi Family Centered Maternity Care Terhadap Perilaku Ibu Postpartum Melalui Asuhan Home Care. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 16(1), 182–190. <https://doi.org/10.36911/pannmed.v16i1.1038>
- Senditya Indah Mayasari. (2018). *Model Edukasi Family Centered Maternity Care (Fcmc) Dalam Keberhasilan Ibu Menyusui Berbasis Pelayanan Homecare Di Desa Sambigede Kec. Sumberpucung. 2018*, 12–26.
- Widyastutik, D., Ernawati, E., Pratiwi, E. N., & Wulandari, R. (2021). Upaya Peningkatan Perilaku Ibu Postpartum Melalui Edukasi Family Centered Maternity Care (Fcmc) Tentang Perawatan Masa Postpartum di Wilayah Kerja Puskesmas Gambirsari Surakarta. *Jurnal Salam Sehat Masyarakat (JSSM)*, 2(2), 43–50. <https://doi.org/10.22437/jssm.v2i2.13616>